

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan (Rukmana, 2010). Peran jagung dalam ekonomi nasional, khususnya di pedesaan juga sangat penting. Saat ini, rumah tangga jagung merupakan rumah tangga terbesar kedua setelah padi yaitu 6,71 juta kk(37,63%) dari 17,83 juta kk padi, palawija dan tebu. Peran ini semakin besar apabila juga dihitung *multiplier effect* dari agribisnis jagung (Departemen Pertanian, 2012). Sebelum 1970 jagung lokal dimanfaatkan sebagai makanan pokok manusia. Namun sejalan dengan berkembangnya industri pakan dan meluasnya preferensi konsumsi makanan pokok terhadap beras maka permintaan jagung untuk makanan pokok mengalami penurunan (Balitbang Pertanian, 2015)

Menurut Charles Y. Bora (2016) , Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) memperkirakan bahwa kebutuhan untuk bahan-bahan pakan ternak selama setahun mencari 8,5 juta ton dan hanya 40% yang dapat dipenuhi dari jagung hasil produksi dalam negeri. Masih rendahnya peran jagung lokal dalam memenuhi industri pakan ternak menjadikan jagung sebagai komoditas pangan dengan nilai impor yang tinggi setelah gula dan kedelai.

Produksi jagung secara nasional menurut data (BPS) produksi jagung nasional 2014 adalah 19,0 juta ton. Peningkatan produksi jagung meningkat tahun 2015 menjadi 19,6 juta ton. Tren kenaikan produksi jagung terus berlanjut tahun 2016 menjadi 2,6 juta ton. Lalu pada tahun 2017 produksi jagung mencapai 28,9 juta ton. Produksi jagung Indonesia pada tahun 2018 kembali melonjak hingga mencapai 30 juta ton. Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan jagung nasional. Upaya yang telah dilakukan baik melalui intensifikasi (perbaikan teknik budidaya dan penggunaan benih unggul untuk meningkatkan produktivitas) maupun ekstensifikasi (perluasan areal tanam) .

Seperti halnya dilakukan Pemerintah Kabupaten Malaka pada tahun 2015 telah merencanakan program Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM) untuk mendukung ketersediaan pangan jagung. Dengan memberikan peralatan pertanian berupa traktor dan benih jagung, pupuk dalam mendukung dan memenuhi kebutuhan jagung nasional.

Salah satu teknik usahatani lokal yang dilakukan petani di Haliklaran Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka umumnya usahatani jagung model *Ahuklean* {bahasa indonesia : tugal dalam} dilakukan pada musim kemarau antara bulan Juli sampai Nopember. Budidaya jagung sistem *ahuklean* hanya mengandalkan kelembaban tanah dengan cara membuat lubang tanam lebih dalam dibanding tanam jagung biasa. Kedalaman lubang tanam *Ahuklean* berkisar 15-25cm tergantung kelembaban tanah pada saat tanam. Lokasi penyebaran *ahuklean* terletak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Benanain bagian hilir.

Murdolelono *et al.* (2000) menyebutkan bahwa produktivitas pola petani hanya 1,0 t/ha. *Ahuklean* dilakukan di tanah berlempung yang berada di pinggir sungai dan atau lahan bekas aliran sungai. Lembaga Penelitian Tanah (1989) dalam tulisan Charles Y. Bora (2016) menyebutkan bahwa lahan tersebut berada di Satuan Peta Tanah (SPT) 8-15 yang luasnya mencapai 8.880 ha, lahannya berupa tanggul sungai/luapan banjir, bekas meander/genangan musiman, dataran banjir (*subresen*) dan luapan banjir; kemiringan lahan 0-3 %; serta bahan induknya berupa endapan sungai.

Kondisi tanah demikian cukup baik bagi tanaman jagung karena penetrasi perakaran dapat berkembang namun dilain pihak ketersediaan hara sangat rendah karena mudah tercuci. Rendahnya produksi jagung *Ahuklean* disebabkan penggunaan varietas lokal yang potensi produksinya rendah, petani tidak biasa melakukan pemupukan, serta jarak tanam yang lebaryakni 1 x 1 m (Murdolelono *et al.*, 1999). Petani belum melakukan pemupukan disebabkan karena kurangnya informasi mengenai manfaat pupuk dan belum mengetahui bagaimana cara memupuk jagung *Ahuklean* dan mengatur jarak tanam yang benar.

Menurut Rakhmat (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi akan memengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak (Rakhmat, 2004). Berdasarkan fakta empiris dilapangan bahwa petani menanam jagung dengan model *Ahuklean* berdasarkan pengalaman mereka sendiri secara turun-temurun dan petani tidak mengelola input atau faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, penggunaan pupuk, pestisida, modal sehingga meningkatkan pendapatan usahatani. Berkaitan dengan hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian:”**PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHATANI JAGUNG MODEL AHUKLEAN DI DESA HALIKLARAN KECAMTANAN WELIMAN KABUPATEN MALAKA**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana karakteristik petani jagung model *Ahuklean* di Desa Haliklaran Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap Usahatani jagung model *Ahuklean* di Desa Haliklaran Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran karakteristik petani jagung model *Ahuklean* di Desa Haliklaran Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.
2. Persepsi petani terhadap usahatani jagung model *Ahuklean* di Desa Haliklaran Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretik;

Penelitian ini didasarkan atas kajian teori yang telah ada sehingga memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai persepsi petani terhadap Usahatani jagung model *Ahuklean* di Desa Haliklaran Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. Semoga berguna untuk menambah pengetahuan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis;

a) Pemerintah; Penelitian ini sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan dalam Usahatani jagung model *Ahuklean* di Desa Haliklaran Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan semua pelaku rantai pasok yang terlibat.

b) Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai Usahatani jagung model *Ahuklean* di Desa Haliklaran Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka yang dijalankannya dapat meningkatkan pendapatan petani.

c) Bagi peneliti; penelitian ini dapat memperjelas dan memperdalam konsep-konsep Usahatani jagung model *Ahuklean* di Desa Haliklaran Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka sehingga peneliti akan lebih memahami keterkaitan antara teori dan praktek.

d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang mengacu pada penelitian Usahatani jagung model *Ahuklean* di Desa Haliklaran Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka.